

## BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis kaji mengenai Surat Kabar Soenting Melajoe Sebagai Media Pendidikan Kaum Perempuan Minangkabau (1912-1921), maka dapat disimpulkan bahwa:

Surat kabar *Soenting Melajoe* pertama kali terbit pada 12 Juni 1912 oleh penerbitan *Snelpersdrukkerij Orang Alam Minangkabau*. Surat kabar ini merupakan hasil gagasan dari Roehana Koeddoes dan Datoe' Soetan Maharadja. *Soenting Melajoe* merupakan surat kabar perempuan pertama di Minangkabau, bahkan bisa disebut sebagai surat kabar perempuan pertama yang sebagian besar pengelolanya adalah perempuan. Selama sepuluh tahun surat kabar ini terbit, *Soenting Melajoe* edisi 28 Januari 1921 menjadi surat kabar terakhir yang terbit.

*Soenting Melajoe* terbit sekali dalam seminggu, memiliki spesifikasi panjang 40 cm, dan lebar 29 cm. Setiap edisi terbit, surat kabar ini rata-rata memiliki 4 halaman. Terbit setiap hari Sabtu, namun kemudian berubah pada tahun kedua menjadi hari Kamis dalam edisi 8 Januari 1913. Pada edisi 18 *Soenting Melajoe* terbit setiap hari Jum'at, dan setahun kemudian kembali lagi menjadi Kamis sebagai hari terbit hingga berhentinya penerbitan

Surat kabar ini berisikan tema-tema yang menyuarakan ide-ide kemajuan bagi alam Minangkabau, khususnya bagi kaum perempuan dengan menerapkan tradisi adat Minangkabau yang sebenarnya. Topik-topik pembicaraan yang disuarakan dalam surat kabar ini banyak yang hampir identik dengan yang disajikan dalam pers yang menyuarakan suara Kaum Adat, tetapi hal itu tentu saja tidak meninggalkan misi dan suara dari aspirasi yang diemban.

*Soenting Melajoe* memuat konten dengan nilai-nilai pendidikan yang diperlukan bagi kaum perempuan. Perempuan adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya kelak, maka dari itu seorang perempuan memerlukan pendidikan yang baik yang dapat membantu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan mampu memberikan pengajaran yang baik. *Soenting Melajoe* memiliki rubrik-rubrik yang memuat informasi dan tujuannya masing-masing. Banyak nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam surat kabar ini, diantaranya nilai pendidikan moral keagamaan, pendidikan pengetahuan umum, pendidikan rumah tangga, pendidikan sejarah, Pendidikan nasionalisme, pendidikan Kesehatan dan lain sebagainya.

Pendidikan moral keagamaan pertama kali didapatkan dalam keluarga kemudian oleh lingkungan sekitar. Islam mengajarkan nilai-nilai yang positif dan bermanfaat bagi umatnya.

Pendidikan moral agama tidak hanya didapatkan dalam kegiatan rutinitas ibadah, tetapi dalam berbagai media seperti media cetak. Tulisan mengenai tema moral keagamaan termuat cukup banyak dalam *Soenting Melajoe*, beberapa yang ditemukan oleh penulis yaitu bagaimana bersikap sesuai dengan tuntunan agama Islam. Terdapat pendidikan akhlak hendaknya seorang muslim bersih hatinya, rendah hati dan menolong kepada sesama. Juga termuat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan masyarakat mengenai hari akhir.

Selain di sekolah, *Soenting Melajoe* juga berupaya untuk menghadirkan tulisan-tulisan yang bertemakan pengetahuan umum. Salah satunya Pendidikan geografi, didalamnya dimuat informasi mengenai asal-muasal suatu bangsa, bahkan terdapat letak geografis dan batas-batas wilayah Minangkabau yang dilengkapi dengan mini peta atau ilustrasi kota tersebut.

Pendidikan rumah tangga memang sudah pasti diturunkan dari turun temurun dalam keluarga, namun *Soenting Melajoe* sebagai surat kabar perempuan di Minangkabau juga menjadi wadah bagi perempuan-perempuan diluar sana untuk berbagi ilmu dan gagasannya mengenai Pendidikan rumah tangga, tentunya juga tidak terlepas dari adat istiadat yang berlaku. *Pertama*, bagaimana cara mendidik anak; terdapat tulisan-tulisan yang mengajak seluruh orang tua untuk memberikan akses pendidikan yang sama antara anak laki-laki dan perempuan dan memberikan pemahaman mengenai manfaat bersekolah, karena sekolah dapat menjadi nilai tambah bagi anak untuk menjadi bekal di masa depan. Terdapat juga tulisan yang membahas mengenai bagaimana seorang anak dididik dalam hal ini mengambil contoh dari Pendidikan Eropa, namun tetap memberikan pendidikan adat istiadat. *Kedua*, Pendidikan bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga mengenai resep makanan dari berbagai daerah. *Ketiga*, pendidikan manajemen keuangan keluarga agar terjadi keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran.

Pendidikan sejarah yang termuat dalam *Soenting Melajoe* bermacam-macam, ada yang berupa sejarah negeri Belanda, sejarah perkembangan kerajinan, terdapat juga kisah-kisah dari bangsa luar yang diterjemahkan. Dibeberapa edisi termuat pendidikan sejarah Minangkabau mengenai adat istiadat yang berlaku. Ada pula tulisan mengenai peristiwa-peristiwa dari luar pulau.

Dalam Pendidikan nasionalisme, *Soenting Melajoe* cenderung belum bersifat anti kolonial. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya tulisan mengenai ucapan selamat ulang tahun negeri Belanda dan kecintaan dari para penulis terhadap pemerintah Hindia Belanda, namun tak jarang juga mengkritik kalau terdapat ketidakadilan dalam kebijakan seputar kemajuan bangsa. Disisi lain surat kabar ini benar-benar menjadi awal mula pergerakan bangsa, dengan berbahasa Melayu dan harganya pun memprioritaskan bangsa pribumi serta menjadi

wadah bagi masyarakat pribumi untuk memasarkan produk-produk lokal sehingga dalam hal ini dapat mensejahterakan masyarakat.

Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu tulisan yang banyak termuat dalam *Soenting Melajoe*. Mulai dari pendidikan bagaimana menjaga kesehatan dalam rumah tangga, perempuan yang sedang hamil sampai kesehatan anak. Didalamnya termuat intruksi apabila terjadi gejala yang disebutkan, juga dalam beberapa kasus diberikan rekomendasi obat apa yang harus digunakan.

